

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI SISWA

Sri Lestari

Sri.lhestari@gmail.com

SD Negeri Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how much influence school leadership and teacher performance on student achievement grade 6. Teachers play an important role for the success of students, but the quality and loyalty of teacher performance leadership school. Until influenced by two factors greatly affect the achievement especially student learning outcomes Examination Schools. This research was conducted by quantitative descriptive approach. The data collection is done by using (1) questionnaires and (2) the study of document. Data were analyzed by calculating statistics using SPSS (Statistical Program Smart Solution) Ver.22 For Windows. Foreign objects are the elementary students grade 6 in District Tuntang. The results showed there is not significant relationship between the leadership principals on student achievement, but there is a significant relationship between teaching performance of teachers to student achievement. Leadership Principal and teaching performance of teachers together have a strong influence on student achievement grade 6 elementary School in District Tuntang Semarang.

Keywords: *leadership, teacher performance, academic achievement*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah sebuah proses mempengaruhi orang lain agar melaksanakan tugas-tugas organisasi secara suka rela kepada bawahannya untuk senantiasa produktif. Oleh karena itu keberadaan seorang pemimpin dalam suatu organisasi dirasakan sangat mutlak untuk menjadi nahkoda bagi bawahannya. Kepemimpinan yang efektif merupakan prasyarat vital bagi kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu organisasi. Demikian juga dalam dunia pendidikan, pendidikan adalah suatu sistem, dimana antara komponen satu dengan yang lain saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini komponen guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perilaku guru akan dipengaruhi oleh perilaku kepala sekolah. Oleh

karena itu kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mempengaruhi perilaku guru menjadi baik juga, misalnya menjadi percaya diri, loyal, dan termotivasi untuk melaksanakan tugas secara optimal.

Hasil penelitian Hersey seperti dikutip oleh Direktorat Ketenagaan Dirjen PMPTK (2007: 25) menunjukkan ada 10 faktor yang mempengaruhi semangat kerja seseorang dalam melaksanakan tugas yaitu: 1) kesiapan kerja 2) kondisi kerja 3) organisasi kerja 4) kepemimpinan 5) gaji 6) kesempatan 7) mengemukakan ide 8) kesempatan mempelajari tugas 9) jam kerja 10) kemudahan kerja. Sedangkan hasil penelitian Hutchison menemukan ada 6 faktor yang mempengaruhi turunnya semangat kerja pegawai, khususnya guru yaitu: 1) dukungan teman sejawat 2) hubungan dengan pimpinan

3) gaji 4) pekerjaan dan tanggung jawab 5) kurangnya kesempatan berkembang 6) kondisi dan beban kerja yang berlebihan. Dari Hasil penelitian Hersey tersebut di atas menunjukkan salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang diantaranya adalah kepemimpinan, demikian juga hasil penelitian Sylvia dan Hutchison (Direktorat Ketenagaan Dirjen PMPTK, 2007: 25) menemukan ada 6 faktor yang menyebabkan turunnya semangat kerja pegawai yang salah satu diantaranya adalah hubungan dengan pimpinan.

Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat tercipta kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan. Dengan demikian guru akan lebih bersemangat dalam membina siswa baik akademik maupun non akademiknya. Selain itu kepala sekolah harus mampu membawa lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, yang pada akhirnya mampu menciptakan kondisi belajar siswa meningkat. Menurut Sahertian yang dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan Standar kinerja guru, khususnya berkaitan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual, 2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, 3) penggunaan media pembelajaran, 4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Pasal 20 (a) UUNo. 14 Tahun 2005 Bab V tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya kewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga diketahui prestasi hasil belajar siswanya.

Poerwanto (2007) memberikan penger-

tian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor. Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya” Sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seorang siswa belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut

Dari beberapa pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa dalam menerima informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilannya dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai pada rapor untuk setiap mata pelajaran setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila kepuasan kerja guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka kinerjanya akan meningkat pula dan selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswanya. Berdasarkan kerangka pikir seperti itulah maka penulis ingin meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini melibatkan siswa kelas 6 SD Negeri di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Tuntang - Kabupaten Semarang.

Berdasarkan permasalahan dan alur pikir bahwa tinggi rendahnya tingkat kepemimpinan

kepala berhubungan dengan kinerja guru dan akan berdampak pada prestasi belajar siswa, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan berikut: 1) apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru?, 2) apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa?, dan 3) dan apakah terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa?. Berkaitan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, 2) untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap prestasi siswa, dan 3) untuk menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap prestasi siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti dapat menentukan beberapa variabel dari objek yang diteliti, membuat instrumen untuk mengukurnya, dan menganalisis arah serta keamatan hubungan diantaranya (Sugiyono, 2007: 17).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang berasal dari 30 SD. Berdasarkan kepentingan kepraktisan dalam meneliti maka sampel yang diteliti adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas 6 saja. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar siswa kelas 6. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data skor kepemimpinan Kepala Sekolah, kinerja guru dan rata-rata nilai ulangan sekolah pada setiap satuan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara 1) kuesioner, dan 2) pencatatan dokumen. Setelah

itu dilakukan uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi. Analisis dilakukan terhadap semua data yang diperoleh dengan bantuan program software SPSS (Statistical Program Smart Solution) Ver.22 For Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa data skor kepemimpinan Kepala Sekolah, kinerja guru dan rata-rata nilai ulangan sekolah siswa kelas 6 pada setiap satuan pendidikan. Dari hasil perhitungan melalui angket menunjukkan bahwa aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dari perhitungan uji prasyarat kenormalan data, hasil uji terhadap $N=30$, berarti sampel yang diamati ada 30 data, pada variabel nilai terdapat Nilai Tes Statistic= $0,096$ dengan probabilitas $0,200$ (Asymp.Sig.2-tailed). Karena nilai $p = 0,200 > 0,05$ maka data tersebut tergolong normal. Jika dilihat dari statistik deskriptif, skor kepemimpinan mencapai $90,07$, berada pada kategori baik, skor kinerja guru rata-rata $88,93$ berada pada kategori baik, dan prestasi belajar siswa $79,1227$ juga tergolong berada pada kategori baik. Sedangkan pada analisis SPSS terlihat nilai T-tes $66,933$ dan sig. $0,00$ berarti lebih kecil $0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi Ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas 6.

Selanjutnya uji korelasional menghasilkan data seperti tertera dalam tabel 1. Keterhubungan variabel tersebut ditunjukkan pula oleh koefisien korelasi antara kinerja guru dengan prestasi belajar (r_{xy}) sebesar $0,668$ dengan tingkat tingkat signifikansi sebesar $0,000$.

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa

| | | KEPEMIMPINAN | KINERJA | PRESBEL |
|--------------|---------------------|--------------|---------|---------|
| KEPEMIMPINAN | Pearson Correlation | 1 | .398* | .122 |
| | Sig. (2-tailed) | | .030 | .522 |
| | N | 30 | 30 | 30 |
| KINERJA | Pearson Correlation | .398* | 1 | .668** |
| | Sig. (2-tailed) | .030 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 |
| PRESBEL | Pearson Correlation | .122 | .668** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .522 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Koefisien korelasi antara kepemimpinan dengan kinerja guru sebesar 0,398, sedang angka koefisien korelasi antara skor kepemimpinan dengan prestasi belajar sebesar 0,122. Koefisien korelasi antara Kepemimpinan dengan kinerja guru terdapat bintang satu (*) di sebelah kanan berarti signifikan pada aras 95%, sedang

korelasi antara Kinerja Guru dengan pretasi belajar siswa terdapat dua bintang (**) di sebelah kanan berarti terjadi signifikan yang sangat kuat yaitu pada aras 99%.

Hasil uji lanjutan menggunakan teknik regresi diperoleh data seperti tertera dalam Tabel 2. Pada hasil analisis model Summary

Tabel 2 Hasil Uji Regresi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa

Uji Regresi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .686 ^a | .471 | .432 | 4.88104 |

a. Predictors: (Constant), KINERJA, KEPEMIMPINAN

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 572.469 | 2 | 286.235 | 12.014 | .000 ^b |
| | Residual | 643.263 | 27 | 23.825 | | |
| | Total | 1215.732 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: PRESBEL

b. Predictors: (Constant), KINERJA, KEPEMIMPINAN

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -199.270 | 59.250 | | -3.363 | .002 |
| | KEPEMIMPINAN | -.362 | .323 | -.171 | -1.122 | .272 |
| | KINERJA | 3.497 | .725 | .736 | 4.824 | .000 |

a. Dependent Variable: PRESBEL

terlihat koefisien korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa adalah 0,686 hal itu menandakan bahwa terdapat korelasi linier yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa. Hubungan ke tiga variabel tersebut sangat kuat karena koefisien korelasi $R > 0,5$.

Namun untuk koefisien nilai t_{hitung} Kepemimpinan kepala sekolah adalah -1,122 nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $n-1 = 30-1 = 29$ nilai t_{tabel} adalah 2,045 karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,122 < 2,045$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Lalu *coefisient* sig.0,272 atau lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 artinya koefisien regresi adalah tidak signifikan, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan prestasi belajar siswa. Sedangkan analisis t_{hitung} untuk kinerja guru adalah 4,824 nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $n-1$ adalah $30-1 = 29$ t_{tabel} adalah 2,045 karena nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} atau $4,824 > 2,045$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan koefisien sig 0,00 atau $< 0,05$ berarti regresi untuk kinerja guru signifikan artinya ada pengaruh yang signifikan antara kinerja guru dengan prestasi belajar siswa. hal ini sesuai pendapat dari Mulyasa (2013: 98) bahwa guru yang memiliki kinerja tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Dilihat dari hasil penelitian di atas berarti seorang kepala sekolah wajib memberikan motivasi dan upaya pembinaan terhadap guru, baik melalui supervisi akademik, klinis, maupun pemberian *reward* kepada guru agar terbangun iklim yang menyenangkan, saling asah, asih dan asuh, sehingga kinerja guru meningkat dan

prestasi siswa akan meningkat pula, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hersey yang menyatakan bahwa salah satu yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang diantaranya adalah kepemimpinan dan juga hasil penelitian Sylvia dan Hutchiston mengatakan bahwa salah satu penyebab turunnya semangat kerja pegawai adalah hubungan dengan pimpinan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari latar belakang dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, namun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 6 SD di UPTD Kecamatan Tuntang. Kinerja Guru memiliki pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap prestasi siswa kelas 6 SD Negeri di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan saran hendaknya kepala Sekolah dapat membangun kerjasama yang positif melalui pembinaan dan pemberian motivasi kepada guru agar kinerja guru meningkat, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Ketenagaan - Dirjen PMPTK. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imam Ghozali, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kaihatu, T.S. dan Wahyu Astjarjo Rini. 2007. *Kepemimpinan Transformasional dan*

- Pengaruhnya Terhadap Kepuasan atas Kualitas Kehidupan Kerja, Komitmen Organisasi, dan Perilaku Ekstra: Studi pada Guru-guru SMU di Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 98 (1), 49-61.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Rosda.
- Nuchiyah, Nunu. 2005. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Semester 1 SDN Tahun 2004-2005 di Kecamatan Pabuaran Kabupaten Serang. *Skripsi UPI*. Available at www.file.upi.edu: diakses 29 Oktober 2016.
- Puspitawati H, Hartoyo, Sarma M, Latifah M, Herawati T. 2009. *Parent Satisfaction Survey of Basic Education Services Provided by Decentralised School System*. Didanai oleh PRMAP-ADB-Bappenas kerjasama dengan LPPM-IPB.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wartowuan D.M. Pengaruh Pendidikan orang Tua Terhadap Prestasi belajar Siswa. <http://www.slideshare.net/TynoAdonarisme/skripsi.tino>. diakses 29 Oktober 2016.